

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penanganan Diare di Rumah pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kota Samarinda

Rita Puspa Sari<sup>1</sup>, Risky Hidayat<sup>1</sup>, Ida Ayu Kade SW<sup>1</sup>, Ruminem<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

## Article info:

Received: 10 Juni 2024

Revised: 15 Juli 2024

Accepted: 16 Juli 2024

## Corresponding author:

Rita Puspa Sari,

Universitas Mulawarman,

[r.puspasari1172@gmail.com](mailto:r.puspasari1172@gmail.com)



*This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.*

E-ISSN: - | P-ISSN: -

## Abstrak

**Pendahuluan:** Diare adalah salah satu infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan global, termasuk Indonesia diare menjadi salah satu penyebab utama kematian bayi dan balita. Pengetahuan tentang penilaian, pengendalian, dan teknik pencegahan dan penanggulangan penyakit diare harus dimiliki ibu agar mampu memberikan penanganan di rumah terhadap balita yang diare.

**Tujuan :** Penelitian ini melakukan analisa terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penanganan Diare di rumah pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kota Samarinda.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional*, untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penanganan Diare di rumah pada Balita. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 71 orang, dengan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling* instrumen penelitian dengan Kuesioner dan Analisa data dengan *Chi-Square*.

**Hasil:** Hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,012 (<0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Penanganan diare di rumah pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kota Samarinda.

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan diare di rumah pada balita. Ibu yang memiliki anak balita harus lebih giat lagi dalam memperoleh informasi tentang penanganan yang dilakukan di rumah pada balita yang mengalami diare.

**Kunci:** Pengetahuan Ibu, Penanganan diare di rumah, Balita

## PENDAHULUAN

Salah satu infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, adalah diare. Menurut WHO dan UNICEF, sekitar 2 milyar kasus diare terjadi di seluruh dunia dan 1,9 juta anak balita meninggal akibat diare setiap tahunnya. 78% kematian terjadi di negara berkembang, terutama di daerah di Asia Tenggara dan Afrika. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, diare terjadi pada 8% semua kelompok umur dan 12,3% untuk balita, serta 10,6% untuk bayi. Namun, menurut data dari Komdat Kesmas dari Januari hingga November 2021, diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada bayi sebesar 7%, bayi usia 28 hari sebesar 6%, dan kematian setelah kelahiran sebesar 14%. (Kemenkes RI, 2021). Penyakit diare dapat bisa disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, keracunan makanan juga bisa terjadi karena lingkungan yang buruk (Nasution & Samosir, 2019). Diare adalah frekuensi BAB tidak normal, biasanya menimbulkan gejala, dengan peningkatan jumlah buang air besar lebih dari tiga kali setiap hari, disertai dengan perubahan

bentuk fases (menjadi lembek atau cair dengan atau tanpa lendir dan darah (Andreas A.N, Titi Astuti, 2013)

Diare dapat menyebabkan berkurangnya nafsu makan, akibatnya kandungan gizi berkurang, juga dapat mempengaruhi daya usus untuk menyerap sari makanan yang dikonsumsi. Pada kondisi infeksi, kebutuhan akan sari makanan balita dengan penyakit diare bakal bertambah, oleh karena itu pada setiap terserang penyakit diare dapat mengakibatkan ketidakcukupan gizi. Apabila keadaan ini terjadi secara menerus bisa menyebabkan buruknya pertumbuhan pada balita (Nasution & Samosir, 2019).

Manusia memiliki pengetahuan karena usaha mereka untuk menemukan kebenaran atau solusi atas masalah yang mereka hadapi. Sifat alamiah manusia itu sendiri, yang berupa keinginan, adalah apa yang mendorong manusia untuk bertindak dan berusaha mencari kebenaran atau solusi atas kesulitan. Manusia termotivasi untuk mendapatkan apa pun yang mereka inginkan oleh keinginan mereka. Dorongan seseorang untuk mencapai tujuan mereka inilah yang membedakan mereka dari orang lain. (Darsini et al., 2019).

Pencegahan diare dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah buang air besar, sebelum menggendong balita, setelah anak buang air besar, dan sebelum memasak. Pencegahan selanjutnya yaitu makanan sehat, minumlah air minum bersih, minum air yang sudah diolah, termasuk dari memasak dan merebus. Penanganan diare dapat diberikan minum secara teratur ketika mereka mengalami diare. Pemberian air putih yang banyak bisa menanggulangi maupun menangkal kekurangan cairan yang banyak terdapat dengan balita penderita diare, kebutuhan cairan pada balita yaitu: umur 1-3 tahun membutuhkan asupan cairan sebanyak 1300mL/hari; umur 4-8 tahun membutuhkan asupan cairan sebanyak 1700mL/hari. Minuman bisa berasal dari air putih, jus dan susu. Selingi pemberian air putih terhadap pemberian oralit. Pemberian oralit bisa menjadi obat untuk mengganti kebutuhan cairan yang hilang yang disebabkan oleh dehidrasi. oralit tersedia dengan berbagai bentuk bubuk yang perlu dilarutkan juga ada bentuk cair yang bisa langsung diminum. Untuk takaran pemberian oralit menurut Ira (2019), yaitu : 50-100 mL diberikan untuk setiap buang air besar pada anak di bawah satu tahun, sedangkan 100-200 mL diberikan untuk anak di atas satu tahun. Apabila pada saat pemberian oralit balita mengalami muntah maka beri selang waktu selama 10 menit dan dilanjutkan Kembali pemberian oralit sedikit demi sedikit. Berikan anak makan dalam porsi kecil dan sering (IDAI-Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2014)

Beragam cara telah diimplementasikan agar bisa menurunkan angka kematian akibat penyakit diare, terutama pada balita di bawah usia 5 tahun. Strategi perilaku sehat, lingkungan hidup bersih, dan memberdayakan masyarakat, bahkan air dan sanitasi juga termasuk cara terpadu untuk mengurangi atau memberantas penularan kasus yang berkaitan dengan keadaan lingkungan. Program dan prosedur Kemenkes terhadap penanggulangan kasus diare dengan pengobatan kepada penderita diare, pengawasan kesehatan, penanggulangan penyakit diare, edukasi kesehatan, manajemen pelaksanaan dan surveilans/ mengevaluasi dan tidak menunjukkan dampak apapun. Karena transformasi perilaku sehat dan pengembangan akses yang buruk terhadap kebersihan, oleh sebab itu penyakit diare yang terjadi pada setiap tahunnya sangat mencolok (Syahrizal, 2018).

Ibu dapat menjadi faktor yang mengakibatkan balita menderita diare. Bagaimana ibu mengatasi diare pada balita akan menentukan seberapa buruk kondisinya. Pengetahuan tentang penilaian, pengendalian, dan metode para ibu untuk mengelola dan mencegah penyakit diare sangat tidak memadai. Oleh karena itu, para ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare harus mengambil keputusan di bidang medis mengenai bagaimana menjalani gaya hidup sehat, menjaga kesehatan, dan mencegah penyakit. Hal ini akan membantu menurunkan tingkat kematian dan kesakitan akibat penyakit diare. Mempelajari informasi ini

kemudian dapat meningkatkan kesadaran, yang memungkinkan orang untuk bertindak dan mengambil sikap sesuai dengan pengetahuannya (Sufiati et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andarini et al., (2021), didapatkan hasil bahwa ibu dengan balita di Kecamatan Jejawi, banyak yang mempunyai pemahaman tentang diare yang kurang. Dari 18 responden ada 10 ibu yang berpengetahuan kurang tentang diare. 10 ibu yang berperilaku kurang terhadap diare, dan terdapat 9 ibu yang memiliki sanitasi lingkungan yang kurang baik. Dalam penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu di dusun Mangon, memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat 91 responden mengalami kasus penyakit diare.

Hampir 93% anak-anak yang menderita diare mengalami dehidrasi ringan dan mendapatkan perawatan yang tidak sesuai di rumah, menurut statistik tabel. Tingkat dehidrasi pada anak yang mengalami diare dan cara orang tua menangani mereka pada awalnya memiliki hubungan yang kuat, menurut hasil uji Rank Spearman. Penanganan yang salah pada anak yang mengalami dehidrasi terutama disebabkan oleh tindakan orang tua dalam memberikan persediaan makanan dan menimbang berat badan anak sebelum dan sesudah diare. Sebagian besar anak yang mengalami diare mengalami dehidrasi sedang, dan hampir setengahnya mengalami dehidrasi berat jika orang tua mereka tidak memberikan perawatan yang tepat kepada anak-anak mereka (Indahyanti et al., 2022)

Banyaknya kasus diare di Indonesia telah menjadi masalah kesehatan masyarakat. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan Indonesia, 1.516.438 kasus atau 37,88% balita mengalami diare pada tahun 2018. Pada balita, angka kejadian meningkat menjadi 40% pada tahun 2019, yaitu sekitar 1.591.944 kasus.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan memperoleh informasi bahwa kejadian diare yang didata dari kunjungan ke puskesmas segiri tahun 2023 pada bulan Januari-Februari 2023 terdapat 71 kasus.

## **TUJUAN**

Tujuan dalam Penelitian ini adalah Menidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diare dan penanganan diare di rumah pada balita di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kota Samarinda.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, merupakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasi pengetahuan Ibu tentang diare dan Penanganan Diare pada balita dirumah. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling dengan pendekatan *total sampling* yang diperoleh pada hari yang sama pada kunjungan responden ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Segiri (Posyandu permata ibu, Wijaya Kusuma, Asri, Kaca piring, Waru, Kartini, Harapan kita, Pesut, Mekar, Pelangi, Merah delima, Swadaya, Puspa) sebanyak 71 orang, dengan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan Penanganan diare dirumah pada balitanya.

Kriteria Inklusi pada sampel penelitian ini adalah: (1) Ibu yang mempunyai anak yang berusia 1 sampai 5 tahun yang berkunjung ke Posyandu di wilayah Puskesmas Segiri Samarinda; (2) Ibu yang bersedia menjadi responden dan (3) Ibu yang Kooperatif. Kriteria eksklusi dari sampel penelitian ini yaitu: (1) Ibu yang mengundurkan diri menjadiresponden; (2) Ibu yang mengalami gangguan penglihatan; (3) Ibu yang anaknya mengalami kelainan kongenital (kelainan pertumbuhan seperti *retardasi mental (RM)*, *down syndrom*, autisme dan kelainan pada organ pencernaan lainnya).

Penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket sebagai instrumennya. Kuesioner/ angket disusun dalam 2 bagian yaitu: bagian pertama berisi informasi tentang data biografi

yang terdiri atas inisial responden, umur, Alamat, status pekerjaan, Pendidikan dan umur anak. dan bagian kedua berisi pertanyaan tentang informasi tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita yang terdiri 20 pertanyaan, kuesioner berisi pertanyaan tertutup (*closed ended question*), dan informasi tentang penanganan diare dirumah diperoleh melalui kuesioner dengan 20 pertanyaan tertutup (*closed ended question*). Analisa data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS melihat hubungan kedua variabel dengan menggunakan *Chi-Square*.

## HASIL

Gambaran hasil penelitian yang dapat disampaikan meliputi:

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, berdasarkan Informasi yang diperoleh

**Tabel 1 Karakteristik Responden (n: 150)**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15-24 tahun	6	8,5
25-30 tahun	45	63,4
35-44 tahun	19	26,7
45-54 tahun	1	1,4
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	49	69
PNS/ Peg. Swasta	5	7
Wiraswasta	13	18,4
Lainnya	4	5,6
<b>Pendidikan</b>		
SD/ Sederajat	9	12,7
SMP/ Sederajat	12	16,9
SMA/ Sederajat	31	43,6
Perguruan Tinggi	19	26,8
<b>Berdasarkan cara Informasi Diperoleh</b>		
Televisi	11	15,5
Majalah/ Koran	5	7
Sosial Media	30	42,3
Tenaga Kesehatan	20	28,2
Tidak pernah memperoleh informasi	5	7
	71	100 %

Pada tabel diatas didapatkan informasi karakteristik responden berdasarkan usia 15-24 tahun 6 orang (8,5%), usia 25-30 tahun 45 orang (63,4%), 35-44 tahun 19 orang (26,8%) dan 45-54 tahun 1 orang (1,4%). Karakteristik pekerjaan responden diperoleh informasi pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) 49 orang (69%), PNS/Pegawai Swasta 5 orang

(7%), wiraswasta 13 orang (18,4%). Karakteristik Pendidikan diperoleh informasi yaitu Pendidikan SD/ sederajat 9 orang (12,7%), SMP/ sederajat 12 orang (16,9%), SMA/ sederajat 31 orang (43,6%) dan perguruan tinggi 19 orang (26,8%). Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan cara informasi diperoleh melalui televisi 11 orang (15,4%), majalah/ koran 5 orang (7%), social media 39 orang (42,3%), melalui tenaga Kesehatan (nakes) 20 orang (28,2%) dan responden yang tidak pernah memperoleh informasi yaitu sebanyak 5 orang (7%).

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dirumah pada anak Balita

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan diare dirumah pada Anak Balita (n: 150)**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Baik</b>	65	91,5
<b>Kurang Baik</b>	6	8,5
	71	100 %

Pada tabel diatas diperoleh informasi yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik 65 orang (91,5%), tingkat pengetahuan Kurang baik 6 orang (8,5%).

## 3. Penanganan Diare dirumah yang dilakukan Ibu pada anak Balita

**Tabel 3 Penanganan diare dirumah pada Anak Balita (n: 150)**

Penanganan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tepat</b>	63	88,7
<b>Kurang Tepat</b>	8	11,3
	38	100 %

Pada tabel diatas diperoleh informasi yaitu responden yang melakukan penanganan diare dirumah pada anak balita, dengan penanganan tepat 63 orang (88,7%), penanganan kurang tepat 8 orang (11,3%).

## 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penanganan diare dirumah pada anak Balita

**Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penanganan diare dirumah pada Anak Balita (n: 150)**

Pengetahuan	Penanganan Diare				Total	Asymp.Sign
	Tepat		Kurang tepat			
	f	%	f	%	f	%
<b>Baik</b>	60	84,6	5	7	65	91,6
<b>Kurang Baik</b>	3	4,2	3	4,2	6	8,4
	63	88,8	8	11,2	71	100

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh dari 65 responden berpengetahuan baik sebanyak 60 orang (84,5%) melakukan penanganan diare dengan tepat dan 5 orang (7%) melakukan penanganan diare kurang tepat, selanjutnya dari 6 responden (8,5%) yang berpengetahuan kurang baik, ada 3 orang (4,2%) yang melakukan penanganan

diare dengan tepat dan 3 orang (4,2%) yang melakukan penanganan diare dirumah kurang tepat. Dengan menggunakan uji chi-square, hasilnya menunjukkan  $p$ -value sebesar 0,012 ( $<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dan cara menangani diare di rumah pada balita. diwilayah kerja Puskesmas Segiri Kota Samarinda.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran, yaitu telinga, dan indra penglihatan, yaitu mata, yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek selama proses pengindraan (Notoadmodjo, 2012).

Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Naldi Yandri & Rahdyani (2020), bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 63 ibu atau 65,6%, namun masih ada beberapa ibu balita yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 ibu atau 29,2%, dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 ibu atau 5,2%. Menurut Rahmaniu Yulia et al., (2022), yang menyatakan bahwa ibu akan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari jika ia memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. Karena berbagai faktor, termasuk informasi, sikap, kepercayaan, dan sikap keluarga atau pasangan, dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku, petugas kesehatan dapat memberikan dukungan ini (Kosasih et al., 2018), dalam penelitian ini menyatakan bahwa Balita yang mengalami diare tidak akan mengalami dehidrasi sedang atau berat karena dapat dirawat di rumah jika ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menanganinya dengan baik pada tahap awal.

Perilaku yang dilandasi akan pengetahuan jauh lebih baik daripada perilaku yang tidak dilandasi akan pengetahuan, Selain itu, pengetahuan adalah parameter kondisi sosial yang akan menentukan kesehatan masyarakat. Jika pengetahuan kesehatan ditingkatkan, perilaku dan kondisi lingkungan sosial menjadi sehat, maka masyarakat akan bebas dari penyakit. tanggung jawab ibu untuk merawat anak mereka menjadi alasan agar ibu memiliki pengetahuan dalam merawat anak. Oleh karena itu, apa yang mereka ketahui tentang bagaimana merawat anak mereka akan mempengaruhi seberapa baik mereka merawatnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap pengetahuannya dan bagaimana mereka merawat anak mereka. Pengalaman ibu dalam praktek kesehatan anak menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara kesehatan dan kesejahteraan anak (Herwindasari et al., 2014).

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 8 orang responden (11,3%) menangani diare dengan tidak tepat, dari 63 orang (88,7%) yang menanganinya di rumah. Pencegahan dan penanganan diare sangat dipengaruhi oleh peran ibu dalam pengasuhan anak, hal ini sejalan dengan penenjelasan dalam penelitian Andreas A.N, Titi Astuti (2013), diijelaskan bahwa ibu yang berperilaku baik dapat mengurangi insiden diare pada balitanya karena mereka tentunya akan mencegah atau menghindari penyakit dan penyebab penyakit atau masalah dan penyebab masalah kesehatan (preventif), dan berusaha untuk menjadi lebih sehat (promotif). Dengan demikian, ibu yang berperilaku baik dapat menerapkan gaya hidup bersih dan sehat saat mengasuh balitanya

Tenaga kesehatan harus meningkatkan peran mereka sebagai pendidik dan inspirator masyarakat, terutama orang tua, karena fakta bahwa ada elemen-elemen yang mempengaruhi bagaimana orang tua menangani anak diare di rumah, seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman orang tua dalam menangani anak yang mengalami dehidrasi dan diare, Teknik GOBI 3FS, yang terdiri dari lima tindakan, memberikan pendampingan di posyandu mengenai cara menangani anak yang mengalami dehidrasi dan diare di rumah : KIA, KB, Imunisasi, Gizi, dan Penanggulangan Diare. GOBI 3FS sendiri terdiri dari pemantauan pertumbuhan,

penyerapan air liur, imunisasi, pendidikan perempuan, perencanaan keluarga, dan suplemen makanan (Indahyanti et al., 2022)

Orang tua yang melakukan perawatan diare dirumah pada balita, bertanggung jawab untuk memberikan suplai makanan dan mengukur BB anak sebelum dan sesudah diare. Namun, sering sekali didapatkan penanganan diare dirumah yang kurang tepat terhadap anak balita yang mengalami dehidrasi. Sebagian besar anak yang mengalami diare mengalami dehidrasi sedang, dan hampir setengahnya mengalami dehidrasi berat jika orang tua mereka tidak memberikan perawatan yang tepat kepada anak-anak mereka di rumah. Makanan penambah, pemantauan pertumbuhan, dan pemulihan oral adalah bagian dari perawatan ini. Tingkat dehidrasi seorang anak yang diare dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tanggung jawab orang tua selama diare anak di rumah (Indahyanti et al., 2022).

Sejalan dengan penelitiannya Indahyanti et al., (2022) mendapatkan hasil penelitian dengan menemukan bahwa hampir setengah orang tua tidak memberikan perawatan yang tepat kepada anak mereka saat diare, dengan presentase 42%. untuk menghentikan dehidrasi parah, mengisi kembali keseimbangan cairan dan elektrolit, dan mengedukasi orang tua tentang cara merawat anak yang terserang diare di rumah.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2012), Pengetahuan dapat ditingkatkan oleh seseorang melalui pengaruh informasi formal dan informal. Investigasi kedua di sepanjang garis ini dilakukan.. Penelitian lain yang sama dilakukan oleh Liestyawati (2018) menyatakan bahwa salah satu strategi yang memiliki dampak positif yang signifikan adalah pendidikan kesehatan, yang melibatkan pemahaman pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kapasitas seseorang melalui instruksi atau pembelajaran dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan sikap pada individu, kelompok, dan masyarakat.

Selanjutnya untuk pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas ibu yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat, yaitu sebanyak 31 responden (43,6%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penjelasan Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat memengaruhi proses belajar seseorang, dengan mengatakan bahwa orang yang menerima pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyerap informasi. Dalam penelitian ini, beberapa responden memiliki gelar perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa SMA atau SD juga memiliki pengetahuan yang baik karena sebagian besar responden, yaitu 66 dari responden, atau 93%, telah mengetahui bagaimana menangani diare yang diperoleh melalui berbagai macam media termasuk informasi dari tenaga kesehatan.

Pendidikan, media/informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia dimana tercakup dalam domain kognitif. Terdapat enam tahapan dalam domain kognitif, yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Tingkatan-tingkatan ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.(Notoadmodjo, 2012).

Dalam teori dasar Lawrence Green, tiga komponen mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang: predisposisi, pendukung, dan penguat. Salah satu komponen predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Salah satu komponen perilaku manusia adalah tingkat pengetahuan, ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat atau komunitas dalam hal kesulitan medis. Tindakan ibu dalam menangani masalah kesehatan, seperti diare, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan anak. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita dapat berdampak pada morbiditas dan mortalitas diare pada balita. Berbagai faktor, termasuk usia, tingkat pendidikan, minat, media dan sumber informasi, sosial budaya, situasi kehidupan, dan karir, dapat berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang. (Utami et al., 2022). Penelitian ini

memiliki kelemahan dilaksanakan pada populasi yang sedikit, dan variabel yang diteliti masih sedikit, sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan menambah lokasi penelitian yang lebih luas dan variable penelitian yang lebih banyak.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan Penanganan diare dirumah pada anak balita diwilayah Puskesmas Segiri Kota Samarinda dapat disimpulkan: dari 65 responden berpengetahuan baik sebanyak 60 orang (84,5%) melakukan penanganan diare dengan tepat dan 5 orang (7%) melakukan penanganan diare kurang tepat, selanjutnya dari 6 responden (8,5%) yang berpengetahuan kurang baik, ada 3 orang (4,2%) yang melakukan penanganan diare dengan tepat dan 3 orang (4,2%) yang melakukan penanganan diare dirumah kurang tepat. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,012 (<0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kemampuan balita dalam menangani diare di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, D., Novrikasari, Lestari, M., Yeni, Faliria, R., & Nandini. (2021). Implementasi Gerakan Tanggap Diare Pada Balita di Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.36929/pitimas.v1i2.437>
- Andreas A.N, Titi Astuti, S. F. (2013). *Perilaku ibu dalam mengasuh balita dengan kejadian diare*. IX(2), 164–169.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Herwindasari, E., Putri, E. A., & Andriani. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjung Pura*, 1(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/4889/4983>
- IDAI-Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2014). *Bagaimana Menangani Diare Pada Anak*. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/bagaimana-menangani-diare-pada-anak>
- Indahyanti, V., Muafiro, A., & Kholifah, S. N. (2022). Hubungan Antara Penanganan Anak Diare dirumah Oleh Orang Tua dengan Tingkat Dehidrasi. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 1–5. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya/article/view/21/109>
- Kemendes RI. (2021). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Rencana AKSI Program P2P, 2021*, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Kosasih, C., Sulastri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9746>
- Liestyawati, L. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kumusu Kecamatan Kumusu Kabupaten Boyolali*. 1–19. <http://eprints.ums.ac.id/68998/17/NASPUB-22.pdf>
- Naldi Yandri, & Rahdyani, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Dengan Kecenderungan Ibu Membawa Balita ke Puskemas Sitopeng Kota Cirebon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6, 24–29.
- Nasution, Z., & Samosir, R. F. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), Hal 46-51. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/118/136>
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Rineka Jaya (ed.)). Rineka Jaya.

- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Rineka Jaya (ed.)). Rineka Jaya.
- Rahmanu Yulia, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>
- Sufiati, S. Dela, The, F., & Soesanty. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 24–30. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj/article/download/1664/1280>
- Syahrizal. (2018). Pengaruh Perilaku Ibu Tentang Program STBM Terhadap Kejadian Diare Pada Balita ( The influence of mother ' s behavior on community-based sanitation program on the incidence of diarrhea in infants ). *Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.9>
- Utami, R. P., Wurjanto, M. A., & Martini, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Penatalaksanaan Diare pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 147–152. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2022.16479>